

## ABSTRAKSI

### PENGARUH PERUBAHAN SISTEM MANAJEMEN PERUSAHAAN JEPANG PASKA MELETUSNYA EKONOMI GELEMBUNG TERHADAP MENINGKATNYA JUMLAH *FREETER* DI JEPANG

Viema Mirzalita  
09/281701/SA/14673

Penelitian ini membahas tentang peningkatan jumlah *freeter* di Jepang sebagai akibat dari berubahnya sistem manajemen perusahaan paska meletusnya ekonomi gelembung yang terjadi pada tahun 1986 sampai 1992. Perubahan yang dimaksud ialah dihapuskannya sistem kontrak kerja seumur hidup karena dianggap sudah tidak relevan lagi. *Freeter* adalah orang yang berusia 15-34 tahun, tidak sedang melakukan pekerjaan rumah tangga ataupun bersekolah serta melakukan satu pekerjaan ke pekerjaan lain dan dari satu tempat ke tempat lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan menelaah informasi yang terkumpul dan kemudian memaparkan dalam bentuk deskripsi. Untuk tujuan tersebut, dikumpulkan informasi yang berasal dari hasil penelitian yang sudah ada, seperti buku yang ditulis oleh Toshiaki Tachibanaki, 2004 yang berjudul *Datsu Furiitaa Shakai* dan karya ilmiah oleh Peter Firloka, 2006 yang berjudul *Japanese Practices Past and Future*, serta sumber yang dipublikasikan lainnya seperti: artikel, jurnal ilmiah/popular dan surat kabar.

Meletusnya ekonomi gelembung sangat berdampak pada sistem manajemen perusahaan di Jepang, khususnya sistem kontrak kerja seumur hidup. Perekonomian Jepang yang mengalami penurunan mengakibatkan perusahaan mengubah sistem manajemen untuk mengurangi pengeluaran. Sistem yang digunakan ialah dengan mengurangi jumlah pekerja reguler dan menambah pekerja non-reguler, salah satunya *freeter*.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dengan mempekerjakan pekerja non reguler seperti *freeter*, perusahaan dapat meminimalisir pengeluaran karena *freeter* tidak mendapat tunjangan keluarga, jaminan sosial, dan bonus dari perusahaan. Dengan demikian, jumlah *freeter* di Jepang paska meletusnya ekonomi gelembung pada tahun 1982 mengalami peningkatan yang sangat tajam sampai tahun 2002. Dalam kurun waktu 10 tahun, peningkatan jumlah *freeter* mencapai empat kali lipat dari jumlah sebelumnya.

Kata kunci : ekonomi gelembung, sistem kontrak kerja seumur hidup, perusahaan Jepang, *freeter*.

## ABSTRACT

### THE INCREASING NUMBER OF *FREETERS* AS THE EFFECT OF CHANGING IN JAPANESE COMPANIES' MANAGEMENT SYSTEM AFTER THE BURST OF BUBBLE ECONOMY

Viema Mirzalita

09/281701/SA/14673

The present research discusses about the increased number of *freeter* in Japan as a result of changes in companies' management system after the burst of bubble economy in 1986-1992. The changes caused the abolishment of the lifetime employment system as it was no longer relevant. People considered as *Freeter* are those whose age within 15-34 years old and do not involved as workers in certain places or doing any household duties, as well as getting any formal or non-formal educations.

The method used in this research is a descriptive qualitative method by collecting the required data and then analyze them. The data were gained from some previous researches namely a book written by Toshiaki Tachibanaki entitled *Datsu Furiita Shakai* (2004), an article written by Peter Firloka entitled *Japanese Practices Past and Future* (2006), and some other articles, journals and newspapers.

The burst of the bubble economy greatly affects the companies' management system in Japan, especially in the lifetime employment system. The decrease of Japanese economy forced many companies changing their management system in order to minimize the companies' expense by reducing the number of regular workers and increasing the non-regular workers, including the *freeter*.

Based on the research analysis, it can be concluded that by hiring non-regular workers, such as *freeter*, companies can reduce the expenses as *freeter* do not get any family and social allowances or bonuses from the companies. Thus, the number of *freeter* in Japan after the burst of bubble economy in 1982 had increased very sharply until 2002.

Keywords: bubble economy, lifetime employment system, Japanese companies', *freeter*.

## 要約

バブル経済崩壊後の日本企業経営システムの変化による影響としての  
フリーターの増加

フイーマ・ミルザリタ  
09/28170 1 /SA/14673

本論は、1986年から1992までのバブル経済の崩壊後、日本企業の経営システムが変化したの結果生じたフリーターの増加について論ずる。その変化とは時代にそぐわないとみなされたための終身雇用制度の廃止である。フリーターとは、15-34歳ぐらいの年齢で、学生・主婦・主夫などでなく、アルバイトによって収入をえる人のことを指す。

本研究は、収集したデータを分析する記述的方法論を援用する。著『脱フリーター社会』（橋木俊詔、2004）、「*Japanese Management Practices Past and Present*」（Peter Firkola、2006）などの文献や先行研究に加え、論文や雑誌、新聞も参考文献とした。

バブル経済の崩壊は日本企業の終身雇用制に大きな影響を及ぼした。日本経済は、企業支出の削減を目的とした経営システムへの移行によって引き起こされた不景気を経験し、それが正規雇用の減少と非正規雇用の増大を招いた。フリーターも非正規雇用に含まれる。

分析の結果、企業が補助金や、社会保険料、ボーナスなどの支払いをする必要のないフリーターを含む非正規雇用を雇うことで、企業は支出を削減できることが結論付けられた。そのため、バブル経済崩壊直前の1982年から2002年までにフリーターが急増した。10年の間に、フリーターの総数は元の人口の4倍にもなった。

キーワード：バブル経済、日本企業、終身雇用制、フリーター。